

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ritual *mantunu* yang dilakukan dalam kegiatan *Rambu Solo'* atau dalam upacara pemakaman dipercaya oleh warga gereja Toraja jemaat Ra'bung sebagai jalan untuk memperoleh keselamatan dan berkat baik bagi si mati maupun bagi keturunan dari orang mati. Alasan warga gereja memercayai hal ini karena mereka melihat bahwa orang yang melakukan ritual *mantunu* akan dijauhkan dari sakit penyakit, usaha dan keturunan akan terberkati. Paham tentang *Aluk Todolo* tentang korban persembahan yang disembelih merupakan bekal bagi orang yang meninggal sebagai bekal untuk mendapat kedudukan di *puya* kemudian kembali memberkati keturunan yang masih hidup. Warga gereja juga memaknai ritual *mantunu* merupakan rasa cinta kasih kepada orang yang telah meninggal. Karena oleh berkat Tuhan sehingga bisa menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam upacara pemakaman, sehingga ritual *mantunu* tidak dianggap lagi sebagai jalan untuk memperoleh keselamatan dan berkat karena korban keselamatan dan berkat telah diterima dengan

sempurna melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Dalam Yohanes 3:16 menegaskan bahwa karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengorbankan anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal. Ini berarti bahwa karena kasih Allah melalui anak-Nya yaitu Yesus Kristus sehingga manusia telah menerima keselamatan dan hidup kekal, dan bukan lagi diterima melalui ritual *mantunu*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran Penulis ialah:

1. IAKN Toraja

Sebagai Lembaga Pendidikan teologi Kristen, civitas Akademika IAKN Toraja dapat membekali dan mendorong mahasiswa untuk meneliti masalah secara khusus dalam budaya Toraja. Dengan demikian kita dapat memahami konteks suatu adat, karena setiap daerah memiliki adat dan makna yang berbeda.

2. Warga Gereja

Sebelum melakukan pemotongan kerbau, diharapkan warga gereja terlebih dahulu mempertimbangkan apa yang menjadi motivasi mereka melakukan pemotongan kerbau pada pesta adat (*Rambu Solo'*). Pihak gereja diharapkan mampu mendampingi dalam mempersiapkan *rambu solo'*. Warga gereja seharusnya sudah sadar akan pentingnya membangun SDM dengan memprioritaskan pendidikan Iman, Karakter dan semangat juang yang tinggi.

3. Pemangku Adat

Pemangku adat setempat diharapkan mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang tatanan adat yang sesungguhnya, terkhususnya menyangkut pemotongan kerbau pada pesta adat di dalam upacara *rambu solo'*. Dan seharusnya pemangku adat tegas dalam pelaksanaan *rambu solo'*.

4. Pendeta dan Majelis Gereja

Khotbah-khotbah harus kontekstual dan lebih banyak berbicara tentang konsep keselamatan dan hidup yang benar yang sesuai dengan Kekristenan bukan karena adat-istiadat. Sudah seharusnya para pelayan Tuhan sadar akan panggilannya untuk menyampaikan Amanat Agung dan suara kenabian di tengah-tengah masyarakat.